

STRATEGI PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQQ DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MODERNISASI

Moch. Sya'roni Hasan

Prodi PAI STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

Email: ronistit@yahoo.com

Mar'atul Azizah

Prodi MPI STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

Email: azizahstituw@gmail.com

Abstract: *This research to describe the strategy of Urwatul Wutsqo Islamic boarding school dealing with modernization challenges. The focus of his research is the strategy used by Al-Urwatul Wutsqo Islamic Boarding School deal with the challenges of modernization? 2). the activities forms of the Boarding School's deal with it. 3). the supporting and obstacle factors in the implementation it. This study is a qualitative approach in the form of case study. Data collection methods are done through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data display and verification. Al Urwatul Wutsqo's Islamic boarding school strategy dealing with modernization is providing integrated education of faith and piety in accordance with the Qur'an and Hadith. The activities are to love Allah and the hereafter is amal sholih, thariqah, recitation, istighatsah, etc.*

Keyword: *strategy, modernization challenges*

Pendahuluan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosial tumbuh dan berkembang secara bertahap sejalan dengan situasi dan kondisi bangsa, baik di pedesaan maupun di perkotaan. Pada awalnya pesantren hanya menerapkan sistem pendidikan salafiyah yang sering disebut dengan pendidikan tradisional yakni dalam bentuk sorogan dan bandongan atau wetonan.¹ Sebagai lembaga pendidikan agama (*tafaqquh fiddin*), sosial keagamaan dan penyiaran agama dengan corak ajarannya yang fikih sufistik lengkap dengan orientasi ukhrawinya. Tetapi sejak awal abad ke- 20 ilmu-ilmu pengetahuan umum telah mulai diajarkan di pesantren, dan sejak tahun 1970-an latihan-latihan keterampilan dalam berbagai bidang.²

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 2015), 28.

²A. Malik M. Thaha Tuanaya, *Modernisasi Pesantren* (Jakarta: Balai penelitian dan Pengembangan Agama, 2007), 206.

Namun demikian di tengah derap kemajuan ilmu dan teknologi yang menjadi motor bergeraknya modernisasi, banyak pihak yang merasa ragu apakah dimasa mendatang pesantren masih mampu bertahan seperti keadaanya sekarang. Keraguan itu dilatar belakangi oleh kenyataan yang sepintas kilas menonjol dipermukaan, kebanyakan orang tua masih memandang sebelah mata terhadap pendidikan pesantren mengingat relevansinya terhadap dunia kerja tidak jelas, padahal pesantren menyimpan nilai-nilai ajaran Islam yang nantinya akan menjadi sebuah bentuk pengamatan oleh santri sendiri di tengah-tengah masyarakat kelak.³ Selain itu di pesantren juga dibekali tentang bagaimna berakhlak yang baik. Misalnya para santri diajari berakhlak kepada guru, kepada orang tua dan lain sebagainya.⁴

Di era modern ini kondisi karakter generasi penerus sangatlah bobrok.⁵ Sekolah formal tidak cukup untuk membenahi kondisi tersebut. Dibutuhkan pengawasan yang lebih dan bimbingan yang sangat intensif. Hal itu dapat diperoleh dalam pendidikan di pondok pesantren. Dalam pondok pesantren bukan hanya diajarkan materi saja tetapi juga ilmu praktek atau ilmu sekaligus penerapan. Misalnya dalam pondok pesantren pastinya mempunyai ciri khas masing-masing yang sesuai dengan tujuan tertentu. Salah satu contoh pondok al Urwatul Wutsqo yang mempunyai ciri khas dan amalan-amalan tertentu yang harus dilakukan oleh santri. Dalam pondok ini santri diajarkan untuk menjadi pejuang, dimana setiap santri diwajibkan untuk melakukan pelatihan guru al-Qur'an, yang bergabung dengan Ikatan Pendidik Imtaq (IPdI) yaitu melatih siswa atau mahasiswa yang mampu baca tulis al-Qur'an. Selain itu pelatihan juga tidak hanya pada siswa/mahasiswa saja tetapi kepada guru agama, ustadz dan lain sebagainya agar menjadi guru al-Qur'an yang berkualitas se Indonesia bahkan ke seluruh dunia.⁶

Pada perkembangan selanjutnya, sebagai akibat tantangan yang semakin gencar dari perkembangan dan kemajuan ilmu teknologi, maka kini sudah menjadi pemandangan sehari-hari bahwa di dalam pesantren telah diselenggarakan jenis pendidikan formal, yaitu madrasah dan sekolah umum yang mempelajari ilmu-ilmu

³ Qomar Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Islam Demokratisasi Institusi* (Jakarta : Erlangga, 2002), 76.

⁴ Moch. Sya'roni Hasan, *Tafsir Surat al Kahfi Ayat 66-78 tentang Adab Murid Kepada Guru dalam Pendidikan Tasawuf* (Qolamuna: Jurnal Studi Islam Terbitan Vol 5 No 1 (2019): Juli 2019), 56.

⁵ Observasi pendahuluan di masyarakat sekitar Diwek Jombang pada tanggal 12 Juni 2016.

⁶ Observasi pendahuluan di ponpes al urwatul wutsqo pada tanggal 03 Mei 2016, 06.00.

umum. Seperti di pondok pesantren al Urwatul Wutsqo yang telah mendirikan lembaga pendidikan umum dari tingkat MI, MTs, MA, SMA sampai Perguruan tinggi. Sementara itu juga tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik.

Pondok tersebut memiliki peraturan-peraturan yang mengarah kepada cinta Allah dan akhirat. Seperti contoh: HP atau alat elektronik lainnya adalah termasuk urusan dunia, dalam pondok al Urwatul Wutsqo penggunaan alat elektronik sangatlah dibatasi, sesuai dengan kebutuhan. Dalam pondok tersebut semua santri dilarang membawa HP secara pribadi. Santri yang diperbolehkan membawa HP diantaranya adalah yang sudah menikah dan menjadi pengurus. Itu pun harus melalui prosedur perizinan secara lisan maupun tertulis. Begitu juga dengan alat elektronik lainnya seperti laptop, tab, Iped dan lain sebagainya harus melalui perizinan. Meskipun sudah melalui prosedur perizinan setiap satu bulan sekali akan diadakan pengecekan terhadap mereka yang membawa alat elektronik, apakah alat elektronik yang mereka bawa digunakan untuk hal-hal kebaikan atau malah kepada hal-hal yang menjurus kepada kemaksiatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi Pondok Pesantren dalam menghadapi tantangan modernisasi. Selanjutnya untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan di pondok pesantren sebagai upaya menghadapi tantangan modernisasi. Selain itu, juga untuk mendeskripsikan Faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan strategi dalam menghadapi tantangan modernisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara yaitu pertama adalah wawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang strategi pondok pesantren al Urwatul Wutsqo dalam menghadapi tantangan modernisasi. Sedangkan informan yang akan diwawancarai meliputi Pengasuh pesantren, dewan Ustadz dan Ustdzah dan santri. Kedua, observasi untuk mendapatkan data tentang strategi apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam menghadapi tantangan modernisasi, dan yang ketiga dokumentasi.⁷ Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display dan verifikasi. Sedangkan untuk

⁷ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 37.

mengecek keabsahan data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian dan triangulasi.⁸

HASIL DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

A. Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi

Sesuai hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti di pondok pesantren al Urwatul Wutsqo, maka dapat diketahui strategi pondok pesantren al Urwatul Wutsqo yang dilakukan dalam rangka menghadapi tantangan modernisasi antara lain:

1. Memberikan pendidikan sesuai dengan al Qur'an dan Hadits
2. Adanya peraturan pondok yaitu larangan dan kewajiban santri
3. Hukuman bagi santri yang melanggar
4. Mendidik santri agar memiliki jiwa pejuang dan menjadi pejuang al-Qur'an
5. Memberikan bekal kepada santri melalui pengajian tafsir amaly
6. Penggunaan alat elektronik yang dibatasi
7. Diadakan program pengabdian yaitu ilmu teori langsung praktek
8. Pembinaan para pengurus dan pendidik dengan Abah yai secara langsung

Pondok al Urwatul Wutsqo memiliki tujuan santrinya memperoleh pendidikan agama yang cukup, agar terhindar dari hiruk-pikuk moralitas modern yang amburadul. Hal tersebut diwujudkan dengan cara memberikan pendidikan sesuai dengan al-Qur'an dan hadits. Sebagaimana slogannya yang berbunyi "*UW bukan hanya sekedar kuliah, sekolah dan mondok tapi perjuangan al-Qur'an*". Hal tersebut seperti dasar pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Ahmad D. Marimba adalah al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi SAW yang merupakan sumber pokok ajaran Islam. Al-Sayibani memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijtihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan, dan amalan-amalan para ulama yang terdahulu dikalangan umat Islam. Ini berarti, semua perangkat pendidikan Islam

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Re&D)*, (Bandung: Alfabeta. 2013),

haruslah ditegaskan diatas ajaran Islam, baik filsafat pendidikan, teori maupun praktik.⁹

Demikian pula Newman dan Logan dalam bukunya Martinis Yamin menggaris bawahi strategi dalam empat cakupan, yaitu¹⁰;

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) seperti apa yang harus dicapai dan menjadi sasaran (*target*) usaha itu, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic ways*) manakah yang dipandang paling ampuh (*effective*) guna mencapai sasaran tersebut.
- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) mana yang akan ditempuh sejak titik awal sampai kepada titik akhir dimana tercapainya sasaran tersebut.
- d. Mempertimbangan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) yang bagaimana dipergunakan dalam mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha tersebut.

Sesuai dengan tujuan pondok pesantren al-Urwatul Wutsqo yaitu mewujudkan masyarakat berkepribadian mulia dan paham al-Qur'an maka *output* atau santri yang sudah terjun di masyarakat diwajibkan untuk mengajak masyarakat untuk bisa memahami al-Qur'an dan mengamalkannya, dengan cara mengadakan pelatihan qur'any dan menyebarkan stiker mendatangi guru agama di lembaga terdekat dan lain sebagainya. selain upaya tersebut sebelum para santri terjun ke masyarakat maka harus dibekali ilmu agama yang kuat agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif dari masyarakat. selain di pondok di sekolah formal mereka juga diberikan bekal melalui pembelajaran tafsir amaly, dimana dalam pembelajaran tafsir amaly ini para santri diberikan gambaran bahwa kehidupan dunia luar itu banyak tantangan yang akan ditemui. Gambaran tersebut dikaitkan dengan ayat al-Qur'an yang membahas tentang berita ter *up to date* yang sedang terjadi di kalangan masyarakat. selain itu guru tafsir amaly juga melakukan pendekatan kepada peserta didik agar peserta didik merasa senang dan

⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 28.

¹⁰ Martinis yamin, *Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran* (Jakarta: Referensi GP Press Group, 2013), 3.

nyaman ketika diajar materi tafsir amaly dan materi yang akan dibahas disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

Prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan integral dan terpadu. Pendidikan Islam tidak mengenal adanya pemisahan antara sains dan agama. Penyatuan antara kedua sistem pendidikan adalah tuntunan akidah Allah dalam doktrin ajaran Islam adalah pencipta alam semesta termasuk manusia. Dia pula yang menurunkan hukum-hukum untuk mengelola dan melestarikannya. Hukum-hukum mengenai alam fisik dinamakan *sunnah Allah*. Sedangkan pedoman hidup dan hukum-hukum untuk kehidupan manusia telah ditentukan pula dalam ajaran agama yang dinamakan *din Allah*, yang mencakup akidah dan syariah.¹¹

Hal tersebut sesuai dengan prinsip pendidikan yang ada di ponpes UW tentang kebijakan pengurus dalam menghadapi perkembangan ilmu teknologi yang modern ini. Kebijakannya adalah dengan mengikuti arus yang ada. Dilakukan sesuai dengan dasar al Qur'an, sehingga meskipun ada ketidaksetujuan dari masyarakat, maka UW bisa menjelaskan. sehingga tidak langsung goyah. selain itu kebijakan pengurus sesuai dengan petunjuk guru, maka PPUW membuat buku tentang integrasi Ipteks Imtaq yang intinya "walaupun yang dipelajari adalah ilmu teknologi, namun keimanan dan ketaqwaan selalu dilimpahkan pada Allah (Tuhan Maha Pencipta) dengan cara banyak bertafakkur"

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan peserta didik untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohaninya ke arah kesempurnaan.¹²

Pondok pesantren al Urwatul Wutsqo sistem pendidikannya lebih mengutamakan pelajaran al Qur'an. Dimana santri di ajari untuk selalu

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), 29.

¹² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

mempelajari al- Qur'an sekaligus cara pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran umum di sekolah juga dipadukan dengan al-qur'an, sehingga semua pelajaran di sekolah berbasis iman dan taqwa yang didalamnya berisi iman, ibadah dan akhlaq.

Pendidikan di UW juga berorientasi pada akhlaq. Jadi pengajaran tafsir amaly dipakai sebagai puncak. Karena dengan adanya tafsir amaly, para santri beramal setiap hari karena Allah SWT. Sehingga yang dilakukan setiap hari agar dapat meningkat iman, ibadah, dan ahlak semua santri.

Meskipun demikian, dalam perkembangan mutakhir, banyak pesantren yang telah membuka sistem pendidikan sekolah atau madrasah yang berarti pola kepemimpinannya melibatkan pihak luar dan literturnya mengalami perubahan. Jika pondok pesantren tradisional yang semula dikenal sebagai lembaga pendidikan yang tidak mengenal sistem klasikal, tetapi lambat laun mengadopsi model pendidikan klasikal. Di beberapa pondok pesantren, bentuk-bentuk klasikal dimulai dari tingkat madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Ada pula menggunakan model *Tabaqat Ula, Wustho, dan Ulya*¹³

Diamping itu ada pula yang mengambil sistem kemadrasahan dengan pola klasikal berdasarkan kurikulum. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan dalam rangka menyesuaikan kurikulum yang berlaku dan juga penyerapan inspirasi nilai-nilai dari masyarakat guna memenuhi tuntutan zaman dan dalam waktu yang bersamaan. Ketiga unsur keunikan tersebut masih tetap melekat di pesantren. Hal ini juga tentu menunjukkan inklusivitas dan keluwesan pondok pesantren dalam menyikapi arus perubahan dari luar. Disamping itu mampu menjadi katalisator dalam merespon tantangan dan perubahan yang terjadi di sekitarnya, terutama ketika berhadapan dengan modernisasi sistem pendidikan, baik yang berasal dari sistem pendidikan nasional maupun produk globalisasi.¹⁴

Pendidikan yang dilihat di ponpes al Urwatul Wutsqo dilihat dari pendidikan formal dan informal. Adanya pendidikan formal dikenakan memang pesantren UW merupakan sebuah yayasan M. Ya'qub yang menaungi beberapa lembaga mulai dari *playgroup* hingga perguruan tinggi, sehingga sistem pendidikan

¹³ Lanny Octavia dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rene Book, 2014), 6.

¹⁴ Lanny Octavia dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis*, 7.

disini mengikuti permendiknas. sedangkan lembaga pendidikan di pesantren UW, seperti halnya pada paket al Qur'an dari paket 1 hingga 8. Semua santri wajib mempelajari paket al Qur'an secara berjenjang dan berkesinambungan. Pembelajaran tidak harus di kelas, namun dimana saja dan kapan saja sehingga sangat minim sekali santri yang nganggur.

B. Bentuk-Bentuk Kegiatan Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo

Pondok pesantren al Urwatul Wutsqo memiliki kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan sebagai bekal para santri untuk menghadapi tantangan modernisasi ketika sudah terjun di masyarakat. Dimana kegiatan yang dilakukan di ponpes ini yaitu sesuai dengan visi al Urwatul Wutsqo, yaitu “mewujudkan masyarakat berkepribadian mulia, faham al Qur'an, dan pengagung Tuhan maha pencipta”. Seluruh kegiatan yang dilakukan yaitu berhubungan dengan visi UW, antara lain:

1. Adanya pengajian tafsir amaly
2. Pelatihan Qur'any
3. Pengajian rutin tiap bulan/ selapanan
4. Program amal sholeh santri
5. Program pengabdian
6. Pengajaran kitab klasik

Pada masa lalu, pengajaran kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan Ulama' yang menganut faham Syafi'I, merupakan satu-satunya pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik calon-calon ulama'. Para santri yang tinggal di pesantren untuk jangka waktu pendek (misalnya kurang dari satu tahun) bertujuan untuk mencari pengalaman dan pendalaman perasaan keagamaan. Kegiatan semacam ini biasanya dijalani menjelang dan bulan ramadhan.¹⁵

Pondok pesantren al urwatul wutsqo juga ada kegiatan pesantren liburan atau biasa disebut *peslib*. Dimana ketika liburan para santri yang pulang ke rumahnya disuruh membuat pesantren liburan di TPQ atau lembaga terdekat. Selain itu di pondok UW sendiri juga menerima santri kilatan (santri yang hanya

¹⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2015), 86.

mondok beberapa hari saja dengan tujuan mempelajari/memperdalam ilmu agama) termasuk mempelajari kitab-kitab klasik yang ada di pesantren.

Sekarang, kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan kedalam 8 kelompok jenis pengetahuan: 1. Nahwu dan shorof, 2. Fiqh, 3. Ushul fiqh, 4. Hadits, 5. Tafsir, 6. Tauhid, 7. Tasawuf dan etika, 8. Cabang-cabang yang lain seperti tarikh dan balaghah.¹⁶

Kitab-kitab yang dipelajari di pondok pesantren al urwatul wutsqo meliputi ilmu nahwu shorof, tafsir, hukum fiqh, akhlak, hadits dan lain sebagainya yang semua itu dimuat dalam system qur-any. System qur-any adalah ciri khas dari pondok pesantren al urwatul wutsqo yang tidak dimiliki oleh pondok lain. Dimana system qur-any adalah sebuah metode yang dibuat oleh pengasuh pondok dengan tujuan agar masyarakat dapat mempelajari atau memahami makna ayat al-Qur'an secara mudah. Didalam system qurany tersebut memuat beberapa tingkatan pembelajaran diantaranya:

1. Qur'any 1 (baca tulis Qur'an)
2. Qur'any 2 (ilmu terjemah)
3. Qur'any 3 (Shorof)
4. Qur'any 4 (Ilmu Nahwu)
5. Qur'any 5 (baca kitab)
6. Qur'any 6a (ayat hukum ibadah dan makanan)
7. 6b (ayat hukum waris)
8. 6c (ayat hukum nikah)
9. 6d (ayat hukum wanita politik dan jihad)
10. Qur'any A (Baca Tulis Indonesia)
11. Qur'any B (Matematika dasar)
12. Lagu Qur'any

Lagu Qur'any ini adalah sebuah lagu islami yang diciptakan oleh pengasuh pondok dimana makna yang terkandung di dalamnya mengambil dari ayat-ayat al-Qur'an.

13. Tafsir Amaly

¹⁶ Ibid., 87

Tafsir amaly adalah tafsir dari ayat-ayat al-Qur'an yang ditafsiri cara pengamalanya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain kegiatan yang telah disebutkan diatas disini ada kewajiban dan larangan santri. Kewajibannya antara lain: Jama'ah Istighotsah, ngaji, sekolah, amal sholeh. Larangannya: waktu kegiatan tidak ada ditempat, keluar tanpa izin. Serta larangan membawa alat elektronik. Membawa alat elektronik arahnya untuk mendidik santri dan menjaga akhlak santri. Ketika terjun di masyarakat dengan adanya peraturan bagaimana tidak ikut pergaulan atau tidak mudah terpengaruh arus modernisasi yang lebih mengutamakan kepentingan duniawi dari pada ukhrawi, bukan berarti ketinggalan zaman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Abudinata dalam bukunya yang berjudul akhlak tasawuf yang menjelaskan dampak negatif atau yang melahirkan sejumlah problematika di zaman modernisasi adalah sebagai berikut¹⁷:

- a. Disintegrasi ilmu pengetahuan
- b. Kepribadian yang terpecah
- c. Penyalahgunaan Iptek
- d. Pendangkalan iman
- e. Pola hubungan materialistik
- f. Menghalalkan cara
- g. Stres dan frustrasi
- h. Kehilangan harga diri dan masa depannya

Membawa HP di pondok UW sangat dilarang bagi santri. Karena dilihat dari banyak sekali madhorotnya untuk santri. Kecuali yang sudah berkeluarga dan yang sudah dapat izin pengurus. Jadi kita disini belajar banyak kegiatan islami, sehingga kebal dengan adanya godaan di luar. Ketika diajak pacaran, merampok, mencuri, kita semua tidak tergoda karena tahu ilmunya bahwa yang demikian itu salah, dosa. Sehingga kita berjuang lewat pelatihan qur'any, menyebarkan lagu islami, menyebar stiker, ada pengajian-pengajian. Sehingga banyak ilmu yangn kita dapat untuk menghadapi era modern ini.

¹⁷ Abuddi nata, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia* (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), 249.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pola kehidupan pesantren terbentuk secara alamiah melalui proses penanaman nilai-nilai lengkap dengan simbol-simbolnya, adanya daya tarik ke luar, serta berkembangnya suatu proses pengaruh-mempengaruhi dengan masyarakat di luarnya. Sebagaimana dapat diperlihatkan dari gambaran lahiriahnya, simbol fisik psantren yang terdiri atas masjid, pondok, dan rumah tinggal kyai, memperlihatkan pola kehidupan yang khas sebagai komunitas beragama yang beranggotakan para santri dengan kyai sebagai pemimpin utamanya.¹⁸ Hal tersebut bisa dijadikan sebagai faktor pendukung upaya pondok pesantren dalam menghadapi modernisasi. Antara lain sebagai berikut:

- a. Adanya ustadz yang berkompeten/ professional
- b. Adanya kebutuhan dari orang luar, contoh banyak membutuhkan tenaga guru dll.
- c. Sistem pondok yang memang tercofer untuk bagaimana para santri bisa menghadapi tantangan modernisasi di luar.
- d. Figur pemimpin cinta Allah dan akhirat, sehingga dapat membimbing agar tidak salah niat.
- e. Pendidik yang profesional/ sifat pengurus yang berkualitas. Hampir seluruhnya adalah sarjana S1-S2-S3 bahkan profesor, sehingga pola pikir yang dihasilkan maju dan berkembang.
- f. Kuantitas santri semakin banyak.
- g. Sarana dan prasarana yang mewah dan serba ada.
- h. Kekayaan pondok pesantren, yang ditandai dengan adanya perkebunan yang sangat luas, peternakan, dan lain sebagainya.
- i. Adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, sehingga mudah mengadakan pelatihan qur'any
- j. Bukti terakreditasi lembaga pendidikan UW, sehingga menjadi lebih berkualitas.
- k. Adanya program ISMAU yang sudah berjalan lancar, sehingga berjuangpun dengan cara berjama'ah.

¹⁸ Lanny Octavia dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren* (Jakarta: Rene Book, 2014., 5.

- l. Sistem kepengurusan IpdI ditangani oleh para ahli.
- m. Adanya sarana musik yang menjadikan lagu qur'any semakin menyenangkan. Sehingga lagu qur'any sudah terealisasi dengan baik dan tersosialisasikan melalui media yang ada seperti internet, website, *youtube*, radio, dan lain sebagainya.

Selain adanya faktor pendukung, ada juga faktor penghambat. Faktor penghambatnya yaitu:

- a. Alat elektronik dibatasi, informasi tidak langsung diketahui.
- b. Orang-orang yang tidak begitu suka dengan pondok, disini fokusnya pada al Qur'an. sehingga solusinya adalah memberi pemahaman, cinta allah dan akhirat dan berjuang di agamanya Allah.
- c. Mental santri yang kadang kurang kepercayaan diri dalam pelatihan Qur'any.
- d. Tingkat ekonomi santri yang berbeda-beda, sehingga tidak bisa memasang banner.
- e. Tingkat kemampuan santri yang berbeda sehingga pengajarannya juga berbeda, ada yang memulai dari nol sehingga untuk mencapai tujuan menjadi lambat karena butuh waktu yang lama untuk bisa menjadikan santri paham metode Qur'any.
- f. Motivasi setiap santri yang berbeda, ada yang motivasinya tinggi ada yang kendor, dan ada yang biasa-biasa saja. Semakin cepat memahami qur'any maka semakin cepat pula tercapai tujuan dari visi misi PP UW.
- g. Kebanyakan masyarakat luar belum bisa menerima seratus persen produk UW.
- h. Banyak masyarakat luar yang sudah mengenal metode cara memahami al-Qur'an yang berbeda-beda, terutama orang-orang yang pernah belajar di pondok salaf, mereka lebih mengutamakan kepada kitab-kitab.
- i. Terkadang banyak orang yang sudah mengetahui teorinya tetapi tidak diaplikasikan.

Kesimpulan

Strategi pondok pesantren al Urwatul Wutsqo dalam menghadapi tantangan modernisasi adalah sesuai dengan tujuan atau visinya yaitu mewujudkan masyarakat berkepribadian mulia dan paham al-Qur'an maka *output* atau santri yang sudah terjun

di masyarakat diwajibkan untuk mengajak masyarakat untuk bisa memahami al-Qur'an dan mengamalkannya, dengan cara mengadakan pelatihan qur'any, memasang banner, dan menyebarkan stiker mendatangi guru agama di lembaga terdekat dan lain sebagainya. selain upaya tersebut sebelum para santri terjun ke masyarakat maka harus dibekali ilmu agama yang kuat agar mereka tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif dari masyarakat, seperti pengajian jama'ah thoriqoh, amal sholeh, pendidikan akhlak, serta kewajiban dan larangan santri termasuk larangan membawa alat elektronik.

Bentuk-bentuk kegiatan di pondok pesantren al urwatul wutsqo yang dapat digunakan sebagai bekal para santri untuk menghadapi tantangan modernisasi ketika sudah terjun di masyarakat. antara lain: Pengajaran kitab klasik, pelatihan Qur'any, pengajian rutin tiap bulan/ selapanan, program amal sholeh santri, program pengabdian, program peslib (pesantren liburan), pendidikan akhlak, pengkajian al-Qur'an seperti metode qur'any, tafsir ahkam dan tafsir amaly.

Faktor pendukung dalam melaksanakan strategi pondok pesantren al Urwatul Wutsqo untuk menghadapi tantangan modernisasi antara lain: adanya ustadz yang berkompeten/ professional, Sistem pondok yang memang tercover untuk bagaimana para santri bisa menghadapi tantangan modernisasi di luar, Figur pemimpin cinta Allah dan akhirat, Adanya kerjasama yang baik dengan berbagai pihak, adanya program ISMAU yang sudah berjalan lancar. Sedangkan faktor penghambat adalah alat elektronik dibatasi, informasi tidak langsung diketahui, Orang-orang yang tidak begitu suka dengan pondok, disini fokusnya pada al Qur'an, mental santri yang kadang kurang percaya diri dalam pelatihan Qur'any, tingkat ekonomi santri yang berbeda-beda.

Daftar Rujukan

- Dhofier, Zamakhsyari. 2015. Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia, Jakarta: LP3ES, 2015.
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.

Strategi Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi

- Hasan, Moch. Sya'roni. Tafsir Surat al Kahfi Ayat 66-78 tentang Adab Murid Kepada Guru dalam Pendidikan Tasawuf, Qolamuna: Jurnal Studi Islam, Vol.5, No.1, 2019.
- Mujamil, Qomar. 2002. Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Islam Demokratisasi Institusi, Jakarta : Erlangga.
- Nata, Abuddin. 2014. Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia, Jakarta: RajaGrafindo.
- Octavia, Lanny. Dkk. 2014. Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren, Jakarta: Rene Book.
- Ramayulis. 2011. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta.
- Tuanaya, A. Malik M, Thaha. 2007. Modernisasi Pesantren, Jakarta: Balai penelitian dan Pengembangan Agama.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
- Yamin, Martinis. 2013. Strategi Dan Metode Dalam Model Pembelajaran, Jakarta: Referensi GP Press Group.